

Pengaruh Opini Publik Terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Astari Clara Sari

*Astariclara96@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia*

Hadawiah

*Hadawiah.hadawiah@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia*

Andi Muttaqin Mustari

*andi.muttaqin@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia*

Abstrak: pengambilan keputusan vaksin Covid-19 di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan survei terhadap warga Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individual dengan sampel sebanyak 100 responden dan data di analisis dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis (Uji t) opini publik berpengaruh terhadap pengambilan keputusan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Kata Kunci: Opini Publik, Pengambilan Keputusan Vaksinasi Covid-19.

Abstract: *The main purpose of this research is to find out whether there is an influence of public opinion on the decision making of the Covid-19 vaccine in Bakung Village, Biringkanaya District, Makassar City. This research is a survey of residents of Bakung Village, Biringkanaya Subdistrict, Makassar City. The unit of analysis in this study was an individual with a sample of 100 respondents and the data were analyzed using the SPSS program. The results showed that the hypothesis testing (t-test) of public opinion had an effect on the decision making of Covid-19 vaccination in Bakung Village, Biringkanaya District, Makassar City.*

Keywords: *Public Opinion, Covid-19 Vaccination Decision Making*

PENDAHULUAN

Dunia telah di landa wabah penyakit menular yang memakan korban hingga jutaan orang. Wabah penyakit ini akibat dari virus yang bernama virus corona atau yang di kenal dengan Covid-19. Menurut WHO (*World Health Organization*) Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru

ditemukan. Virus dan penyakit ini pertama kali ditemukan mewabah di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Covid-19 sekarang menjadi pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Tanda dan gejala Covid-19 yang paling umum dirasakan yaitu berupa demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap.

Berdasarkan data WHO pada tanggal 13 Desember 2021 ditemukan kasus Covid-19 sebanyak 269.468.311 kasus di seluruh dunia dengan angka kematian mencapai 5.304.248 jiwa. Di Indonesia, kasus Covid-19 mencapai 4.259.249 dengan angka kematian mencapai 143.948 jiwa. Di Jakarta kasus Covid-19 mencapai 4,26 juta kasus dengan angka kematian mencapai 144 ribu jiwa.

Data Kasus Covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 8 Desember 2021 ditemukan sebanyak 11.339 kasus dengan angka kematian mencapai 2.239 jiwa. Kasus Covid-19 pada tanggal 9 Desember 2021 di Kota Makassar mencapai 48.635 kasus dengan total kematian mencapai 1.015 jiwa. Berikut adalah data sebaran Covid-19 untuk wilayah kota Makassar.

Tabel 01. Sebaran Covid-19 Kota Makassar

KECAMATAN	SUSPEK	KONFIRMASI	KET
BIRINGKANAYA	1390	6362	0
BONTOALA	267	1204	0
MAKASSAR	405	2066	0
MAMAJANG	294	1948	0
MANGGALA	1152	5221	0
MARISO	403	1682	0
PANAKKUKANG	1132	5202	0
RAPPOCINI	1409	6787	+1
SANGKARRANG	11	39	0
TALLO	545	2153	0
TAMALANREA	902	4645	0
TAMALATE	921	5663	0
UJUNG PANDANG	408	1340	0
UJUNG TANAH	99	647	0
WADO	135	1161	0
LUAR WILAYAH	130	2515	0
JUMLAH	9603	48635	+1

INFOCORONA.MAKASSAR.CO.ID

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebaran Covid-19 di kota Makassar cukup tinggi. Dengan kasus terbanyak terdapat di daerah Kecamatan Rappocini dengan 1.409 suspek dan kedua tertinggi di Kecamatan Biringkanaya dengan 1390 suspek pertanggal 9 Desember 2021.

Vaksin untuk mencegah penularan virus corona telah di buat dan akan didistribusikan untuk dilakukan vaksinasi diberbagai belahan dunia. Upaya pemerintah Indonesia dalam menangani kasus Covid-19 adalah salah satunya dengan program vaksinasi. Upaya tersebut sementara dilakukan diberbagai wilayah Indonesia. Vaksinasi dianggap mampu memberikan perlindungan terhadap corona virus yang berfungsi meningkatkan kekebalan tubuh dari paparan Covid-19 serta

mencegah mutasi baru dari Covid-19. Ada beberapa jenis vaksin Covid-19 yang telah dikembangkan yaitu Sinovac, Biofarm, Astrazeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Zifivax, Covovax.

Kementerian Kesehatan Indonesia telah menyarankan beberapa jenis vaksin Covid-19 yang telah di uji dalam beberapa kali uji tes sebelum diberikan kepada masyarakat. Jenis-jenis vaksin Covid-19 yang telah disarankan oleh Kementerian Kesehatan adalah vaksin Sinovac, Biofarmm, Astrazeneca, Moderna, dan Pfizer.

Pemerintah daerah Kota Makassar telah menargetkan capaian vaksinasi Covid-19 (dosis pertama) dengan estimasi target hingga 90% pada tanggal 30 Desember 2021. Akan tetapi, target tersebut cukup sulit untuk dicapai karena banyak isu-isu negatif yang tersebar dikalangan masyarakat terkait vaksinasi Covid-19. Hal ini cukup meresahkan, karena salah satu program pemerintah dalam mengatasi Covid-19 adalah dengan vaksinasi yang diharapkan dapat membentuk *Herd Immunity* (kekebalan kelompok). *Herd Immunity* adalah ketika sebagian besar populasi kebal terhadap penyakit menular tertentu sehingga memberikan perlindungan tidak langsung bagi mereka yang tidak kebal terhadap penyakit menular tersebut.

Misalnya, jika 80% populasi kebal terhadap suatu virus, 4 dari setiap 5 orang yang bertemu seseorang dengan penyakit tersebut, tidak akan sakit dan tidak akan menyebarkan virus tersebut lebih jauh. Dengan cara ini, penyebaran Covid-19 dapat dikendalikan. Bergantung seberapa menular suatu infeksi, biasanya 70% - 90% populasi membutuhkan kekebalan untuk mencapai kekebalan kelompok.

Banyak berita yang beredar di kalangan masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19. Ada yang pro dengan kebijakan pemerintah mengenai vaksinasi dan ada juga yang kontra dengan vaksinasi terkait dari efek samping dan kasus-kasus kematian pasca vaksinasi. Permasalahan tersebut menimbulkan opini dikalangan masyarakat sehingga menghasilkan opini publik.

Opini secara umum menurut Cutlip, Center, dan Broom (2006) adalah pandangan individu mengenai suatu isu, biasanya bersifat bertentangan atau mengundang pro kontra. Arah opini mengindikasikan kualitas evaluatif dari predisposisi yang memberi tahu evaluasi positif, negatif, atau netral. Semakin banyak masyarakat mendapat terpaaan mengenai suatu isu, semakin membentuk opini yang kuat mengenai isu tersebut, namun arah dari opini tidak dapat di prediksi.

Dalam hal ini, opini publik terbentuk karena permasalahan vaksinasi Covid-19 yang beredar di masyarakat. Pada Studi kualitatif Zein (2021) mengenai opini publik terhadap program vaksinasi Covid-19 ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi opini publik terhadap program vaksinasi Covid-19 diantaranya : faktor psikologis yaitu Covid-19 berhasil menimbulkan kecemasan terhadap diri informan, faktor sosilogi politik yaitu informan merasa pemerintah perlu meningkatkan lagi upaya pemutusan rantai Covid-19, faktor budaya yaitu pandangan informan terhadap vaksinasi belum semuanya positif dan budaya ikut-ikutan masih sangat dominan, dan faktor media massa yaitu informan berpendapat bahwa berita yang beredar di media massa mengenai Covid-19 tergantung bagaimana kita sendiri menanggapinya.

Pada studi kuantitatif Putri (2021), yang meneliti mengenai opini masyarakat Deli Serdang terhadap vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa opini masyarakat dusun 16 Desa Mulioorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang adalah cenderung ragu-ragu terhadap vaksinasi Covid-19. Artinya masyarakat kurang yakin akan keamanan vaksin Covid-19, dengan demikian dapat dikatakan opini masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 kurang positif.

Dari kedua hasil penelitian tersebut, masyarakat masih kurang yakin dengan vaksin Covid-19, mereka cenderung ragu-ragu untuk melakukan vaksinasi. Hal ini, menunjukkan kesamaan pada penelitian Pratiwi,dkk (2021) yang meneliti mengenai pengaruh media terhadap opini milenial tentang vaksinasi. Pratiwi menemukan bahwa terdapat adanya pengaruh media sosial terhadap opini milenial di Pekanbaru mengenai vaksinasi. Hal tersebut yang menyebabkan sebagian besar responden belum melakukan vaksinasi.

Penelitian tersebut menemukan bahwa ada sebagian responden yang belum melakukan vaksinasi terkait isu-isu yang beredar di masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19. Ada perbedaan opini diantara masyarakat mengenai vaksinasi, ada yang bersedia untuk divaksinasi dan ada yang menolak untuk divaksinasi. Hal tersebut yang mengakibatkan kebimbangan untuk mengambil keputusan dalam melakukan vaksinasi. Menurut George R. Terry dalam Hayati (2019) pengambilan keputusan adalah pemilihan salah satu alternatif perilaku dari dua atau lebih alternatif yang ada. Dalam hal ini adalah memilih untuk vaksinasi atau tidak. Ada beberapa hal yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan diantaranya adalah intuisi, pengalaman pribadi, fakta-fakta yang ditemukan, wewenang, dan logika atau rasional.

Lazarus et al (2021) dalam jurnal internasional *A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine* melakukan survey terkait penerimaan vaksin Covid-19 di dunia. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa 71,5% menjawab bahwa mereka akan menerima vaksin jika terbukti aman dan efektif, dan 48,1% mengatakan bahwa mereka akan divaksinasi jika mereka merekomendasikan. Singkatnya penerimaan vaksin ini dapat dipengaruhi oleh waktu serta bukti nyata dari keefektifan dan keamanan vaksinasi Covid-19.

Kecamatan Biringkanaya merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kota Makassar. Kecamatan Biringkanaya terletak disebelah Timur Kota Makassar dengan Ibukota Biringkanaya yang memiliki luas wilayah 48.22 km² dengan koordinat geografis berada pada 5° 6' 50" LS dan 119° 27' 28" BT. Jumlah penduduk Kecamatan Biringkanaya pada tahun 2019 yaitu 209.510 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki 105.046 jiwa dan perempuan 104.464 jiwa.

Dari data beberapa penelitian diatas membuktikan bahwa vaksinasi Covid-19 merupakan masalah bersama yang menghasilkan berbagai macam opini publik, baik yang bersifat pro maupun kontra. Opini-opini tersebut beredar di kalangan masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi masyarakat. Pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada kemungkinan opini publik dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk vaksinasi Covid-19.

Data sebaran Covid-19 di Kota Makassar, Kecamatan Biringkanaya merupakan tertinggi kedua dalam kasus Covid-19 yaitu dengan jumlah kasus sebanyak 1.390 suspek. Kecamatan Biringkanaya juga merupakan tempat tinggal peneliti dengan berbagai macam keberagaman kebudayaan dan masyarakatnya. Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Opini Publik Terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”.

METODE

Kelurahan Bakung masuk dalam wilayah Kecamatan Biring Kanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Kelurahan Bakung terbentuk pada tahun 2015. Kelurahan Bakung terbentuk pada tahun 2015, hasil dari pemekaran wilayah dari Kelurahan Sudiang. Kelurahan Bakung memiliki kode wilayah 73.71.11.1010 dan memiliki luas sekitar +1,61 km.

Kelurahan Bakung sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sudiang, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Laikang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Maros, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan PAI dan Kelurahan Laikang. Jumlah penduduk kelurahan Bakung pada tahun 2021 tercatat 13.632 yang terdiri atas 5.516 jiwa laki-laki dan 8.116 jiwa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar, tepatnya di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya. Alamat Kantor Lurah Bakung terletak di jalan Pondok Asri II Blok E No. 7 dengan kode pos 90552. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Juni sampai 03 Juli 2022 selama 1 (satu) bulan.

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar, tepatnya di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Kecamatan Biringkanaya yaitu sebanyak 209.510 jiwa. Sampel dalam penelitian ini adalah warga Kelurahan Bakung. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus Slovin dengan hasil yaitu : 100 sampel.

Teknik pengambilan sampel melalui teknik *Purpossive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah semua warga Kelurahan Bakung yang belum pernah melakukan vaksinasi Covid-19. Metode analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, dan uji t (parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 02. Karakteristik Responden (Jenis Kelamin)

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	32 Responden
Perempuan	68 Responden
Total	100 Responden

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 02 diatas, diketahui bahwa jenis kelamin perempuan yang paling mendominasi yaitu sebanyak 68 responden, sedangkan jenis kelamin laki-laki hanya sebanyak 32 responden dari total 100 responden.

2. Usia

Tabel 03. Karakteristik Responden (Usia)

Usia	Jumlah
17-26 Tahun	1 Responden
27-36 Tahun	4 Responden
37-46 Tahun	15 Responden
47-56 Tahun	30 Responden
57-66 Tahun	26 Responden
67-76 Tahun	24 Responden
Total	100 Responden

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 03, karakteristik responden berdasarkan usia yang mendominasi pada rentang usia 47-56 tahun yaitu sebanyak 30 responden. Sedangkan rentang usia yang paling rendah yaitu 17-26 tahun sebanyak 1 responden.

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 04. Karakteristik Responden (Pendidikan Terakhir)

Pendidikan Terakhir	Jumlah
S2	1 Responden
S1	4 Responden
SMA	65 Responden
SMP	23 Responden
SD	6 Responden
Total	100 Responden

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 04 di atas diketahui bahwa pendidikan terakhir yang paling rendah jumlahnya yaitu S2 sebanyak 1 responden. Sedangkan yang mendominasi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 65 responden. Disusul di nomor dua, tiga, dan empat oleh pendidikan terakhir SMP, SD, dan S1.

4. Pekerjaan

Tabel 05. Karakteristik Responden (Pekerjaan)

Pekerjaan	Jumlah
Pensiunan	13 Responden
Wirausaha	14 Responden
Pegawai Swasta	3 Responden
IRT (Ibu Rumah Tangga)	62 Responden
Lainnya	8 Responden
Total	100 Responden

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 05 di atas diketahui bahwa yang mendominasi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 62 responden. Sedangkan yang terendah yaitu pegawai swasta sebanyak 3 responden. Disusul di nomor dua, tiga, dan empat yaitu wirausaha, pensiunan, dan lainnya.

B. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh opini publik terhadap pengambilan keputusan. Analisis ini juga untuk mengetahui seberapa besar keadaan variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaik turunkan. Dalam analisis ini digunakan dukungan komputer melalui software SPSS.

Tabel 06. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,237	2,108		4,857	0,000
Opini Publik (X)	0,737	0,061	0,776	12,172	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,237 + 0,737 X$$

Dimana :

Y = Pengambilan Keputusan

a = Nilai Konstan

b = Koefisien Arah Regresi

X = Opini Publik

Dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 10,237, artinya sebanyak 10,237 faktor lain diluar dari opini publik yang mempengaruhi pengambilan keputusan.
2. Koefisien variabel X (Opini Publik) sebesar 0,737, artinya semakin banyak opini publik maka semakin besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan.

C. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh Opini Publik (X) terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi

Covid-19 (Y)

H_a : Ada pengaruh Opini Publik (X) terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi Covid-19

(Y)

Hasil pengujian, didapatkan t hitung sebesar 12,172 artinya lebih besar dari t tabel = 1,98 (n-k dengan jumlah 100 sampel dan 2 jumlah variabel). Selain itu, dengan menggunakan nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil pengujian yaitu 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a yaitu ada pengaruh Opini Publik (X) terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi Covid-19 (Y).

D. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 07. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,776	0,602	0,598	6,001

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai korelasinya sebesar 0,776 atau 77,6% mendekati nilai 1. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara Opini Publik (X) terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi Covid-19 (Y).

Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,602 artinya bahwa 60,2% Pengambilan Keputusan Vaksinasi Covid-19 (Y) dipengaruhi oleh Opini Publik (X) sedangkan 39,8% (100% - 60,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam persamaan regresi tersebut atau faktor-faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui gambaran umum responden mengenai jenis kelamin di dominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 68 responden. Hal ini karena, di Kelurahan Bakung memiliki lebih banyak jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan dan pada saat kunjungan penelitian, perempuan selalu berada di rumah sedangkan laki-laki berangkat kerja dan hanya bisa ditemui pada hari libur kerja.

Adapun gambaran umum responden mengenai rentang usia adalah rentang usia terbanyak yaitu pada rentang usia 47-56 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden dominan berada pada kelompok usia lansia awal.

Gambaran umum responden mengenai tingkat pendidikan di dominasi tingkat pendidikan SMA. Di mana responden di Kelurahan Bakung adalah warga yang telah menyelesaikan pendidikan wajib 9 tahun dan mengerti pentingnya pendidikan.

Adapun gambaran umum mengenai pekerjaan yang paling dominan adalah IRT (Ibu Rumah Tangga). Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan dan selalu berada di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi yang mendekati nilai 1 yaitu sebesar 77,6% artinya terdapat hubungan antara variabel independen (Opini Publik) terhadap variabel dependen (Pengambilan Keputusan Vaksinasi Covid-19). Selain itu, didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 60,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 60,2% variabel independen (Opini Publik) dalam menjelaskan variabel dependen (Pengambilan Keputusan Vaksinasi Covid-19). Hal ini sesuai dengan teori dari William McDougall dan Friedman dalam Otto Ollie (2007:22) mengemukakan bahwa opini publik serta sikap pribadi manusia ada hubungan yang erat, pengalaman pribadi menentukan sikap serta tergantung pada pengalaman masyarakatnya sendiri tentang apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap salah. Dengan kata lain, opini publik dan sikap memiliki hubungan yang erat yang dapat membantu menentukan pilihan atau pengambilan keputusan dalam suatu persoalan.

Kemudian, dilihat dari uji t dengan t hitung sebesar 12,172 artinya lebih besar dari t tabel (1,98) dan nilai signifikansinya 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat diketahui bahwa hipotesis diterima yaitu opini publik berpengaruh terhadap pengambilan keputusan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Hal ini sejalan dengan Kafarneh (2013) yang mengungkapkan bahwa opini publik berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Opini publik sebagai ungkapan sejumlah besar pendapat masyarakat dan dapat dikatakan bahwa opini publik merupakan salah satu faktor terpenting yang ditetapkan oleh pengambil keputusan.

Hal ini juga berkaitan dengan *Hypodermic Needle Theory*, di mana pembentukan opini publik dipengaruhi oleh media massa. Menurut Redi Panuju dalam Olii (2011) menyatakan bahwa media massa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi opini publik. Media massa merupakan sarana dan alat komunikasi dalam penyampaian pesan ke masyarakat luar. Menurut Morissan (2013), media massa amat perkasa dalam memengaruhi penerima pesan. *Hypodermic Needle Theory* menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen yaitu media massa dan penerima pesan yaitu khalayak. Jason dan Anne Hill (1997) dalam Nurudin (2017) menyatakan bahwa media massa dalam *Hypodermic Needle Theory* mempunyai efek langsung “disuntikkan” ke dalam ketidaksadaran *audience*. *Hypodermic Needle Theory* dikatakan teori peluru karena diibaratkan bahwa peluru (isi pesan) langsung mengenai sasaran tanpa perantara. Artinya, pesan yang dikirimkan akan langsung mengenai sasarannya yaitu penerima pesan, seperti peluru yang langsung mengenai sasaran. Teori ini juga menjelaskan bagaimana media mengontrol apa yang khalayak lihat dan apa yang khalayak dengar. Menurut teori ini efek media terhadap khalayak massa bersifat langsung atau tertunda di masa depan.

Informasi mengenai vaksin Covid-19 di terima oleh masyarakat melalui media massa, baik informasi mengenai keutamaan vaksin dan berita-berita bohong terkait vaksin Covid-19. Informasi-informasi tersebut yang memicu terbentuknya opini publik di kalangan masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk vaksinasi Covid-19. Hal ini juga sejalan dengan teori S-O-R (*Stimulus Organism Respons*) yang dikemukakan oleh Houland pada tahun 1953. Menurut teori S-O-R, *organism* menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Asumsi dasar dari teori S-O-R adalah bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Seperti media massa yang menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan.

Media massa mengeluarkan *stimulus* dan penerima menanggapi dengan menunjukkan respon. *Stimulus* (Pesan) yang diterima *Organism* (Komunikan) baik dalam isu yang beredar dilingkungan masyarakat, opini publik, maupun berita yang beredar media massa akan memberikan *Response* (Efek) kepada komunikan yang dapat mengubah sikap komunikan. Media massa mengeluarkan *stimulus* (pesan) dalam penelitian ini pesan yang disampaikan media massa adalah informasi mengenai vaksinasi Covid-19 yang diterima *organism* (komunikan). *Organism* (komunikan) memilah informasi-informasi yang di terima sehingga informasi tersebut dapat membentuk opini publik. Opini-opini publik mempengaruhi *organism* (komunikan) dalam pengambilan keputusan terkait vaksinasi Covid-19. Informasi dari media massa, opini publik, fakta-fakta yang ada di lingkungan masyarakat akan memberikan *Response* (Efek) kepada *Organism* (komunikan) sehingga dapat mengubah sikap.

Sikap di sini adalah pengambilan keputusan untuk vaksinasi Covid-19, bersedia di vaksinasi atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh opini publik terhadap pengambilan keputusan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar maka dapat disimpulkan : Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) diketahui bahwa opini publik berpengaruh terhadap pengambilan keputusan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

REFERENSI

- BPS. 2020. *"Kecamatan Biringkanaya Dalam Angka-Biringkanaya Subdistrict In Figures 2020"*. Makassar : Badan Pusat statistik Kota Makassar
- Chaniago. 2017. *"Teknik Pengambilan Keputusan"*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia.
- Cutlip, Scott M, Allen H Center, Glen M Broom. 2006. *"Effective Public Relations"*. New Jersey : Pearson
- Hayati, Zahra. 2019. *"Teori-Teori Pengambilan Keputusan"*. UNP : Padang.
- Kasali, Rhenald. 2008. *Manajemen Public Relations*. Jakarta : Pustaka Utama
- Kemenkes RI. 2021. *"Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19)"*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Martono, Nanang. 2014. *"Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi 2"*. Cetakan Ke-4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Morissan. 2013. *"Teori Komunikasi Individu Hingga Massa"*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Nimmo, Dan. 2011. *"Komunikasi Politik"*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2012. *"Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah"*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Nurdin. 2017. *"Pengantar Komunikasi Massa"*. Jakarta : Rajawali Pers
- Olii, Helena dan Novi Erlita. 2007. *"Opini Publik"*. Jakarta: Indeks
- _____. 2011. *"Opini Publik"*. Jakarta : Indeks
- Pemprov, Sul-Sel. 2010. *"Profil Kecamatan Provinsi sulawesi Selatan"*. Makassar: PemProv Sul-Sel

- Rahayu, Sri. 2005. *SPSS Versi 12.00 dalam Riset Pemasaran*. Bandung: Alfabeta
- Ruslan, Rosady. 2004. "*Public Relation*". Edisi Revisi ke-2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemirat, Soleh, Ardianto, Elvinaro, Dkk. 2012. "*Dasar-Dasar Public Relations*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. "*Statistika untuk Penelitian*". Cetakan Ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra. 2018. *Opini Publik (Konsep, Pembentukan, Dan Pengukuran)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua*. Cetakan Ke-13. Jakarta: Rajawali Pers.